

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Riset metode ilmiah bentuknya terstruktur dan bertujuan untuk memverifikasi/mengembangkan teori, serta struktur teori digunakan untuk membangun hipotesis serta membutuhkan pengujian yang secara kuantitatif dan statistik sehingga hasilnya lebih objektif (Chandrarin, 2017). Pendekatan penelitian ini menggunakan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengacu pada teori akuntansi dengan menggunakan langkah-langkah yang terstruktur agar menarik kesimpulan menggunakan hasil analisis yang berdasarkan pada alat statistik parametrik.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karekteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023.
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dari secara berturut-turut tahun 2020-2023.

- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan sesuai dengan variabel-variabel pada penelitian.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada, dokumen, ataupun riset data keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Bentuk data dalam penelitian ini menggunakan data *cross sectional* dan *time series*.

1.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode dokumenter, ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dalam catatan atau dokumen di perusahaan yang sesuai data yang diperlukan.

1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.5.1 Variabel Dependen

Definisi operasional variabel yaitu definisi yang menjelaskan pengukuran dan perhitungan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik peneliti. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku (Budiman & others, 2012). Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). Rumus untuk menghitung ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

1.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal sebagai variabel bebas (X). Penulis menggunakan empat variabel independen (X) antara lain: Komisaris independen (X_1), kualitas audit (X_2), komite audit (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4).

Komisaris Independen merupakan pengawas dalam perusahaan sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (Dewanti, 2019). Menurut peraturan BEI, jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan:

$$KI = \text{Jumlah Komisaris Independen} \times 100\%$$

Kualitas Audit merupakan segala kemungkinan yang dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien atau perusahaan yang dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan

(Mulyani et al., 2018). Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, kualitas audit dapat diukur dengan:

KAP dibawah lisensi *The Big Four* = 1

Bukan KAP dibawah lisensi *The Big Four* = 0

Komite audit merupakan salah satu bagian dari manajemen perusahaan yang berpengaruh secara signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan (Ulupui, 2016). Perusahaan yang terdaftar di BEI sekurang-kurangnya harus memiliki 3 orang yang tergabung dalam komite audit. Data yang diperoleh dari jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit sebagai alat ukur (Subagiastra et al., 2016). Perhitungan komite audit pada penelitian ini diukur dengan:

$$\sum \text{Komite Audit}$$

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala atau nilai perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham dan lain sebagainya (Wardani & Khoiriyah, 2018). Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Pengelompokan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan:

$$\text{Ln} = \text{Total Aset}$$

1.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif tahap ini digunakan untuk menjelaskan metode dan rumus analisis data, termasuk rumus statistik dalam pengujian hipotesis atau teknik lainnya untuk menganalisis data penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel bebas

yang digunakan lebih dari satu. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25.

1.7 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model analisis regresi dikatakan valid jika memenuhi beberapa asumsi yang dikenal dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini merupakan yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:19). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Apabila data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Sudana & Setianto, 2018) Uji multikolinearitas yaitu digunakan untuk mengetahui adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Menurut (Djamilah 2015:79) jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF.

1) Melihat nilai *tolerance*

- a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* $> 0,10$.
- b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$.

2) Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

- a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF $< 10,00$.
- b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF $> 10,00$.

1.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variabel pengganggu berbeda antara satu observasi ke observasi lainnya (Djamilah 2015:80). Jika signifikan untuk pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

- 1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.
- 2. Terjadi heteroskedastisitas, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

1.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika ada korelasi maka disebut autokorelasi. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dideteksi melalui uji *Durbin Watson* (DW Test) (Ghozali, 2018:112). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *durbin Watson*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

1.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data dari beberapa variabel independen.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penp} = \alpha + \beta_1 \text{KOIND} + \beta_2 \text{KUA} + \beta_3 \text{KOA} + \beta_4 \text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

Penp = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

Koind = Komisaris Independen

Kua = Kualitas Audit

Koa = Komite Audit

Up = Ukuran Perusahaan

ε = *error term* atau standar eror

1.9 Uji Hipotesis

1.9.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016:96) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pada pengambilan keputusan untuk menguji uji F yaitu:

- a) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarini, 2017). Pada kriteria pengambilan keputusan untuk menguji uji T yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- c. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.